

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang berdiri mempunyai keinginan untuk hidup terus (*going concern*) dan terus berkembang seiring dengan kemajuan ekonomi yang dinamis. Dalam menghadapi era persaingan bebas saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensinya dalam menjalankan proses produksi. Hal ini mutlak diperlukan jika perusahaan ingin tetap bertahan di dalam persaingan yang semakin ketat dewasa ini. Persaingan yang umumnya sangat ketat dalam dunia usaha tidak dapat dihindari, konsumen memiliki banyak pilihan produk maupun pemasok, sehingga perusahaan pun dituntut untuk dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Semua hal ini membawa pengaruh besar terhadap berbagai industri di Indonesia. Salah satunya adalah industri baju rajutan

Dunia *fashion* terus memperlihatkan perkembangannya. Hal itu dikarenakan setiap manusia membutuhkan dan menyukai pakaian. Berbagai model dan desain pakaian dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia. *Fashion* selalu menjadi daya tarik tersendiri tidak hanya oleh kaum hawa yang mencintai keindahan tapi juga sudah menjadi perhatian kaum laki-laki yang sangat memperhatikan penampilan dan citra diri.

Kebutuhan pakaian muncul akibat adanya kebutuhan untuk melindungi tubuh dari keadaan iklim dan cuaca di sekitarnya. Namun, sekarang ini pakaian tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia saja selain kebutuhan akan pangan dan

rumah tinggal. Tetapi juga sebagai identitas diri/sosial dan *trend* mode (estetis). Perkembangan jaman ikut pula mempengaruhi perkembangan mode dari waktu ke waktu. Peminat mode juga tidak hanya dari golongan remaja tetapi juga golongan dewasa baik pria maupun wanita. Bahkan anak – anak pun sekarang ini makin banyak yang mengikuti dan mengerti mode yang sedang *trend*.

Luasnya peminat mode membuka peluang usaha dalam bisnis dan industri mode. Hal tersebut dapat dilihat dengan makin banyak pusat perbelanjaan yang menyediakan bermacam – macam jenis busana yang terbaru, butik – butik pakaian dan rumah mode yang biasanya menawarkan pakaian *import* karya desainer – desainer ternama kelas dunia, ataupun toko – toko pakaian yang lazim untuk kalangan menengah ke bawah. Usaha semacam itu hampir ada disetiap kota di Indonesia.

Maraknya bisnis dan industri mode di Indonesia melahirkan persaingan diantara para pengusaha bisnis tersebut baik besar maupun kecil. Belum lagi ditambah dengan adanya persaingan produk mode dari mancanegara yang sudah membanjiri pasar Indonesia dengan kualitas yang baik dan mampu bersaing. Mengingat produk mode dari Indonesia masih dikelola secara *home industry* maka agar mampu bersaing dengan produk mode mancanegara, Indonesia perlu meningkatkan kualitas dan mutu produk modenya disamping pengelolaannya.

Kini aneka model dan motif baju berbahan rajutan kembali bermunculan. Baju-baju berbahan rajut akan terlihat pas di badan apabila dipakai. Bahannya yang tidak panas sangat nyaman dipakai untuk bersantai maupun bepergian. Baju rajutan bisa dipakai oleh segala usia. Anak-anak maupun orang dewasa bisa mengenakannya,

tinggal memilih model yang tepat. Baju rajutan biasanya memiliki model yang simpel dan lebih banyak dipakai untuk acara-acara *non formal*.

Dengan melihat keadaan di atas, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan, sekaligus memenangkan persaingan, setiap pengusaha berusaha untuk menjadikan produknya lebih unggul dari produk yang dihasilkan oleh pesaing baik dalam hal mutu, harga maupun bagian pasar yang dikuasai. Berdasarkan kenyataan, manajer harus memperoleh input seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta *overhead* pada harga yang serendah mungkin dan harus menggunakan seefektif mungkin. Jika input dibeli pada harga yang terlalu tinggi atau menggunakan input yang lebih banyak dari yang sebenarnya dibutuhkan, maka akan terjadi biaya yang lebih tinggi.

Proses produksi yang dilaksanakan perusahaan menjadi faktor penting sebab proses produksi yang dilaksanakan dengan baik akan mempengaruhi biaya-biaya yang akan dialokasikan oleh perusahaan dalam proses produksi tersebut. Sehubungan dengan itu, perusahaan memerlukan pengendalian yang baik atas sumber daya yang diperlukan untuk berproduksi. Salah satu alat untuk menunjang pengendalian terhadap biaya produksi adalah dengan menetapkan biaya standar. Sistem biaya standar memberikan pedoman dan kriteria untuk penilaian kinerja yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut. Untuk dapat mencapai kondisi seperti itu, salah satu jalan yang ditempuh adalah berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berkaitan langsung dengan produksi. Dengan mengendalikan biaya produksi seefisien mungkin, akan dihasilkan Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih rendah, di mana dengan HPP yang lebih rendah itu perusahaan akan mampu bersaing di pasaran.

Perusahaan memang telah berusaha mengendalikan biaya produksi dengan membuat anggaran yang berpedoman pada realisasi biaya produksi pada tahun sebelumnya tanpa menganalisa penyebab timbulnya selisih sehingga tidak diketahui penyebab dan akibat penyimpangan. Akibatnya terjadi peningkatan Harga Pokok Produksi yang berdampak pada penurunan laba perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian biaya serendah mungkin dalam menghasilkan produk. Untuk dapat mengendalikan biaya produksi perlu ditetapkan suatu patokan (standar) sebagai dasar motivasi guna mencapai efisiensi biaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan menetapkan biaya standar, berguna untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang seharusnya terjadi, dengan membandingkan biaya standar tersebut dengan biaya yang sesungguhnya akan diketahui adanya ketidakefisienan biaya produksi yang terjadi. Dengan memusatkan perhatian serta mengadakan analisis terhadap keadaan yang menyimpang, maka pengendalian dan tindakan perbaikan akan dapat dilakukan.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka penulis memilih judul **“Peranan Sistem Biaya Standar Dalam Mengendalikan Biaya Produksi pada PT “X”**.

1.2. Perumusan Masalah

Usaha untuk mencapai tujuan setiap perusahaan akan selalu menghadapi suatu masalah, baik masalah jangka pendek maupun jangka panjang. Pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi?
2. Bagaimana cara perusahaan mengendalikan biaya produksi?

3. Bagaimana peranan biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi pada perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara perusahaan dalam mengklasifikasikan biaya produksi.
2. Untuk mengetahui cara perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi.
3. Untuk mengetahui peranan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberi pandangan mengenai pentingnya penetapan biaya standar. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penetapan biaya standar yang tepat bagi perusahaan, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang dan juga sebagai alat untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah sehingga penulis dapat menambah pengetahuan secara praktis tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini penulis mencoba untuk memberi saran tentang penetapan biaya standar yang dapat bermanfaat dalam mengendalikan biaya produksi dan dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Penulis berharap

hasil penelitian di dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan sehubungan dengan penetapan biaya standar dan sebagai bahan pertimbangan pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai usaha untuk menyasati masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan menjadi bahan perbandingan dan pada akhirnya penelitian yang dilakukan oleh rekan peneliti lainnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang lebih baik dan lebih akurat.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan sering kali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan.

Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan

mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

Manajemen dalam melakukan tugasnya harus mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan faktor-faktor produksi secara optimal agar mencapai tingkat efisiensi yang maksimal. Untuk dapat melakukan pengendalian biaya produksi tersebut, maka pihak manajemen perlu menjabarkan rencana operasional mereka dalam bentuk anggaran. Penentuan anggaran dapat dilakukan berdasarkan kinerja masa lalu dengan penetapan standar.

Pada akhir periode anggaran, pihak manajemen dapat melakukan perbandingan antara biaya produksi aktual yang telah diukur dengan biaya produksi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari perbandingan ini, diperoleh varian (selisih / perbedaan) yang akan dianalisis lebih lanjut. Dengan adanya analisis selisih ini, pihak manajemen dapat memperoleh informasi umpan balik tentang perbedaan antara biaya produksi standar dengan yang sebenarnya terjadi dan dapat menelusuri penyebab terjadinya selisih tersebut sehingga pada akhirnya, pihak manajemen dapat mengambil tindakan lebih lanjut yaitu dengan mengambil keputusan yang lebih tepat dan melakukan perbaikan. Dengan demikian, biaya produksi standar yang akurat memiliki peran mendasar dalam keberhasilan pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk memecahkan masalah penelitian dengan mengacu kepada teori menurut Mulyadi (2005), yang mengungkapkan bahwa sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Jika biaya standar ditentukan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain.

1.6. Metode Penelitian

Di dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat menjelajah (*eksploratoris*) dalam bentuk studi kasus.

1.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam upaya pengumpulan data sekaligus sebagai objek penelitian yaitu PT “X” yang berlokasi di Kota Bandung.